

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dari surat al Fatihah dan di akhiri dengan surat an Nas.<sup>1</sup> Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya kepada generasi muslim lainnya. Dalam tesis penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiningsih, menjelaskan bahwa Islam juga telah menjadikan sebaik-baik kaum muslim adalah yang mau belajar al Qur'an dan mengajarkannya.<sup>2</sup> Karena Allah telah menurunkan al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia selama di dunia dan menjadi bekal untuk akhirat kelak. Allah juga akan mengangkat derajat orang yang menghafal al Qur'an ketika di akhirat.

Al Qur'an mengandung segala aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>3</sup> Fazlur Rahman mengungkapkan dalam Jurnal Thariqah Ilmiah bahwa al Qur'an mencakup

---

<sup>1</sup> Said Agil Husain Al Munawwar, *Al Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

<sup>2</sup> Dwi Pratiningsih, *Efektivitas Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al Qur'an Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, dalam Tesis Pascasarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2016, 2.

<sup>3</sup> Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan al Qur'an*, dalam Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol 01 No 01, Januari 2014, 31.

beberapa tema pokok, yakni tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu atau masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan atau kejahatan, dan masyarakat muslim.<sup>4</sup> Beberapa tema menurut Fazlur Rahman di atas telah menggambarkan bahwa segala kehidupan, kejadian di dunia ini, baik sudah terjadi, maupun yang akan terjadi nanti sudah ada semua dalam al Qur'an. Sehingga semua umat, khususnya umat Islam harus benar-benar menjaga, mempelajari, serta mengamalkan al Qur'an sebagai bekal di akhirat kelak.

Membaca al Qur'an walaupun hanya satu ayat sudah mendapat pahala dari Allah, apalagi membaca banyak dan lancar. Bahkan berniat sungguh-sungguh dan ikhlas untuk menghafalkan al Qur'an, pasti akan mendapat banyak keniscayaan dan keberkahan dari Allah SWT. Salah satu keistimewaan al Qur'an adalah mudah dihafal, diingat, dan mudah dipahami. Sebab dalam lafal-lafal al Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, kemudahan, dan keselarasan sehingga mudah untuk dihafal bagi mereka yang sungguh-sungguh ingin menghafalkannya. Khususnya di usia dini, mereka lebih mudah menghafal dari pada membaca.

Masa kanak-kanak akal fikiran mereka masih suci dan bersih belum dijatuhi tanggung jawab besar, belum dipenuhi oleh kesibukan dan pikiran seperti orang dewasa. Menurut John W. Santrock anak-anak masih memiliki ingatan yang kuat sehingga mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan contoh yang tepat.<sup>5</sup> Dengan pernyataan seperti itu, secara garis besar, mengajarkan al Qur'an dengan cara

---

<sup>4</sup> Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan al Qur'an...*, 31.

<sup>5</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak (Jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 288.

menghafalkannya lebih baik dimulai sedini mungkin, baik melalui lembaga maupun bersama orang tua di rumah. Namun, lingkungan keluarga yang berperan utama dalam mengajarkan, mengenalkan, bahkan mendidik anak tentang al Qur'an sejak dini.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>6</sup> Orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk perkembangan anak-anak mereka. Namun, terkadang masalah yang dialami oleh beberapa anak justru disebabkan karena faktor keluarga (orang tua), khususnya kemampuan anak dalam mengenal al Qur'an.

Sebagaimana banyak kita jumpai bahwasanya, zaman sekarang minimnya interaksi orang dengan al Qur'an, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Tidak hanya dari segi membaca, melainkan juga menghafal. Jika kita sadari, bahwasanya menghafal itu lebih mudah diterima khususnya dikalangan anak usia dini, dibandingkan membaca yang prosesnya begitu lama. Namun, sejauh ini tidak bisa menyudutkan seolah-olah semua kesalahan dari seorang anak. Tapi kita lihat dari faktor yang

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Ed. Rev, Cet ke-16*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 294.

mempengaruhi mereka sejak kecil, yakni orang tua. Perlu diingat bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anaknya ilmu agama dari kecil, salah satunya dengan al Qur'an. Pada kenyataannya, tidak sedikit dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan salah satu faktor yang menghambat pengenalan al Qur'an, membaca maupun menghafal anak itu yakni orang tua.

Seperti dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Nasihah Attazkiyatul Izzah terkait kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan hafalan al Qur'an anak dibangku SD. Salah satu faktor yang menghambat dalam hal tersebut adalah kurangnya bimbingan orang tua.<sup>7</sup> Sehingga program yang dibuat tersebut tidak bisa berjalan dengan selaras, karena sikap orang tua yang terlalu cuek. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiningsih tentang keefektifan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran al Qur'an anak ditingkat SD juga.<sup>8</sup> Kendala yang dialami disini, selain dari guru juga dari orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dibanding dengan bimbingan dengan anak mereka.

Nah, dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, memang orang tua memegang peran penting dan utama dalam pendidikan seorang anak, terutama mengenai al Qur'an. Sebagus apapun fasilitas dan

---

<sup>7</sup> Durrotun Nasihah Attazkiyatul Izzah, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al Qur'an di SD Negeri 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018*, dalam Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018.

<sup>8</sup> Dwi Pratiningsih, *Efektivitas Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al Qur'an Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, dalam Tesis Pascasarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2016.

program yang diberikan sekolah, tidak akan bisa berjalan lancar tanpa adanya peran aktif dari orang tua.

Dari beberapa problematika tersebut, kita membutuhkan sebuah lembaga yang kurikulumnya berbasis al Qur'an, tanpa mengesampingkan materi-materi umumnya. Selain itu, terdapat peran aktif orang tua dalam membimbing, mendampingi, dan mengasuh anak penghafal al Qur'an di rumah. Sehingga mencari lembaga tahfidz yang bisa membantu orang tua dalam mendidik anak mereka, sekaligus orang tuanya. Sebagaimana Lembaga tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini yakni lembaga tahfidh, TAMANQU (Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini), yang beralamat di desa Ngunggungan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Pembelajaran dalam lembaga ini dimulai dari anak usia 3 tahun.

TAMANQU merupakan taman tahfidh al Qur'an yang pertama kali berada di urutan nomor 1 di Kabupaten Tulungagung dan urutan nomor 2 se-Karisidenan Kediri. Sehingga setelah TAMANQU berdiri, maka berdirilah taman tahfidz yang sejenis dan menjadikan TAMANQU sebagai acuan bahkan sering melakukan *study banding* disana.<sup>9</sup> Sebagaimana wawancara yang dihaturkan oleh Direktur dari TAMANQU sendiri, bahwa:

TAMANQU ini merupakan taman tahfidz al Qur'an nomor satu di kabupaten Tulungagung, dan nomor dua se-Karisidenan Kediri. Di Kediri itu ada empat taman tahfidz seperti TAMANQU ini. Nah, baru setelah TAMANQU ini berdiri, berdirilah taman-taman tahfidz lain di Tulungagung, seperti Cintaqu dan Talaqqi. Semua pengelolanya berkomunikasi baik dengan saya, ya bertanya-tanya tentang taman tahfidz. Sehingga Tamanqu ini sering dijadikan *study banding* atau

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Direktur TAMANQU, Ustadz Rohmat Zaini, pada tanggal 22 Juni 2020.

kunjungan dari taman-taman tahfidz di Tulungagung, dan semua belajarnya dari Tamanqu ini. Jadi secara tidak langsung mereka menjadikan Tamanqu ini panutan dan pijakan dalam mengembangkan taman tahfidz mereka. Untuk konsep kita dalam lembaga tahfidz al Qur'an ini yaitu memadukan taman pendidikan al Qur'an, taman kanak-kanak, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Nah ini kan tidak banyak yang mendirikan, atau bahkan belum ada modelnya. Karena kami meyakini bahwa al Qur'an itu sebagai panduan dan pedoman hidup. Sebisa mungkin bagaimana lembaga pendidikan itu mengantarkan peserta didik untuk memahami al Qur'an. Kami memilih tahfidz karena pertama kanjeng Nabi dulu kan talqin metodenya, tidak mengajarkan menulis. Kemudian kedua anak usia 7 tahun ke bawah itu kan ingatannya kuat, jadi menghafal itu tidak beban, yang penting tidak dipaksa, diulang-ulang sambil bermain nanti anak sudah hafal sendiri.<sup>10</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwasanya TAMANQU adalah taman tahfidh al Qur'an pertama di Kabupaten Tulungagung, yang dijadikan acuan ataupun panutan taman-taman tahfidz lain yang berdiri sesudah itu. Selain itu, dijelaskan TAMANQU merupakan taman tahfidz yang berbasis Qur'ani, baik dari ustadzahnya maupun siswanya. Selain itu, disana juga ada materi umumnya biar seimbang dan membuat anak tidak jenuh. TAMANQU ini merupakan jenis sekolah semi, bukan ke ranah TPQ saja, dan juga bukan ke ranah PAUD nya saja, jadi seimbang tengah-tengah yang mencakup ranah TPQ maupun PAUDnya. Tidak hanya berpacu sekedar program tahfidh semata, namun benar kurikulum yang berbasis Qur'ani, yang akan mencetak calon-calon tahfidz Qur'an yang sehat, cerdas, dan ceria.

Di taman tahfidh ini, selain guru berperan aktif, orang tua juga berperan aktif dalam meningkatkan hafalan al Qur'an anak. Jika orang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Direktur TAMANQU, Ustadz Rohmat Zaini, pada tanggal 22 Juni 2020.

tuanya tidak aktif, maka secara otomatis akan menghambat hafalan anak bahkan ketinggalan dari teman yang lain. Peran aktif orang tua disini dikenal dengan peran aktif orang tua sebagai *smart parenting*. *Smart parenting* adalah kiat cerdas orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.<sup>11</sup> Orang tua yang cerdas pasti mempunyai seribu cara dalam mengasuh anaknya, sehingga mereka akan jauh lebih dekat dengan anaknya. Bersikap terbuka, bersahabat, membiasakan dengan pembiasaan-pembiasaan kecil dalam menghafal dan tidak muluk-muluk akan membantu anak dalam menghafal al Qur'an, yang terpenting dilakukan secara konsisten atau *intens*. Seperti halnya yang dijelaskan oleh beliau Bapak Rohmat Zaini selaku Direktur TAMANQU terkait kegiatan *parenting*, beliau menghaturkan:

Ada kegiatan *parenting* yang diprogramkan oleh TAMANQU. *Parenting* yang awal program itu memberi arahan dan pendampingan bagi orang tua peserta didik baru, yaitu yang pertama mengenalkan metode Tabarak itu seperti apa, terus apa yang dilakukan sekolah, apa yang dilakukan orang tua, pendampingan orang tua di rumah itu seperti apa, terus mengenal anak itu seperti apa, anak-anak yang sedang tumbuh berkembang itu seperti apa. Kemudian sesuai dengan kebutuhan, kami mendatangkan beberapa narasumber dari luar. Yang pertama kami mengundang Ustadz Marzuqi, beliau menyampaikan tentang pendampingan tahfidz al Qur'an untuk anak-anak. Kemudian mendatangkan keluarga Fawas, pematerinya ya Ustadz Fatin, beliau seorang dosen UIN Surabaya itu. Ibu Ida adalah ibunya Fawas, beliau Direktur Markas Firdaus, ya lembaga tahfidz balita dan anak seperti kita ini. Dan Fawas putranya itu adalah finalis tahfidz kecil RCTI. Terus kami juga pernah mendatangkan Bu Lita, beliau itu seorang Praktisi dan Ahli dalam bidang PAUD, dari Surabaya. Jadi yang terkait dengan al Qur'an ya dua itu tadi, dan yang terkait per PAUD-an ya satu tadi, Bu Lita. Untuk *parenting* yang tengah program dari kita sendiri itu menjelang rihlah. Jadi ditengah program ada rihlah, di tengah program juga ada rihlah. Nah,

---

<sup>11</sup> Tasbih Nada, *Smart Parenting (2000 Kiat Cerdas Mendidik Anak)*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2008), 13.

waktu pertemuan itu dikasih parenting, yang materinya yaitu tentang kependidikan, pendampingan anak untuk menjadi tahfidz. Untuk parenting yang benar-benar terprogram dari sekolah itu rata-rata setiap 3 bulan sekali, tempatnya jadi satu di Al Azhar Bandung, kecuali setelah ada pandemi ini. Setiap satu level itu parentingnya sebanyak dua kali.<sup>12</sup>

Kutipan wawancara di atas menegaskan bahwa di TAMANQU memang ada kegiatan-kegiatan parenting yang diberikan oleh orang tua murid. Mulai dari wawasan untuk mengasuh anak penghafal al Qur'an, mengasuh anak secara psikologinya, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diisi oleh pengelola yayasan sendiri maupun mendatangkan narasumber dari luar, sehingga menambah wawasan orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>13</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadzah Nunung terkait pembelajaran disana, beliau menuturkan:

Lembaga tahfidh al Qur'an ini ditujukan pada anak-anak usia dini minimal mulai umur 3 sampai 5 tahun dan alokasi waktu pembelajarannya mulai pukul 07.00-12.00. Kegiatan mulai dari awal sampai pulang di sekolah yakni anak-anak datang langsung muroja'ah dan talkin bersama ustadzah-ustadzahnya. Kemudian menambah hafalan setiap hari, ketika dipertengahan pembelajaran anak-anak sudah mulai bosan, capek, maka akan di tayangkan video untuk menghilangkan rasa bosan tersebut. Ketika pulang, anak-anak dibekali dengan pekerjaan rumah untuk *murattal* al Qur'an yang telah disiapkan oleh ustadzah, *muraja'ah*, *talkin*, serta pemantapan hafalan yang telah ditambah di sekolah. Nah, untuk laporan atau hasil perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolahan, bisa dilaporkan lewat group *Whatsapp* (WA). Bagi orang tua yang tidak mempunyai WA, bisa melalui via pesan atau bisa langsung bertanya kepada ustadzahnya.<sup>14</sup>

Dari penuturan di atas, bisa diketahui bahwasanya proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan, tidak ada raut wajah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Direktur TAMANQU, Ustadz Rohmat Zaini, pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nunung, tanggal 5 Desember 2019.

anak yang terbebani, semua senang. Selain di sekolah, pembelajaran anak-anak dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Setiap pulang, selalu ada tugas untuk *murattal* ayat yang sudah ditentukan oleh guru di sekolah. Semua itu berlangsung setiap hari secara terus menerus, sehingga pendidikan anak itu memang diperhatikan secara *intens*, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, orang tua bisa mengetahui perkembangan anak dalam memahami dan menghafal al Qur'an secara terus menerus atau berkelanjutan. Bahkan, ada beberapa orang tua yang mengikuti proses tahfidz sesuai dengan level anaknya, demi melatih anaknya di rumah.

Beberapa hal yang dipaparkan di atas merupakan keistimewaan dari TAMANQU. Mulai dari kurikulum yang berbasis Qur'ani, adanya *smart parenting* orang tua, dan taman tahfidh yang mencakup ranah TPQ maupun PAUD sekaligus, menjadi acuan bagi taman tahfidz yang lain, ditambah lagi ustadzah-ustadzahnya yang benar-benar terdidik, baik ilmu al Qur'an maupun ilmu psikologi mengasuh anak didik. Didukung juga letaknya yang berada di desa tidak membuat taman tahfidh al Qur'an ini tenggelam, malah justru mampu *eksis* di mana-mana. Dengan demikian, peneliti mengambil penelitian dengan tema, "Peran Aktif Orang Tua Sebagai *Smart Parenting* Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Anak (Studi Kasus di TAMANQU: Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini Ngunggahan Bandung Tulungagung)".

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Fokus penelitian, yakni peran aktif orang tua sebagai *responding*, *untuk memonitor anak*, *sebagai mentoring*, dan *sebagai modeling* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.
2. Pertanyaan penelitian
  - a. Bagaimana peran aktif orang tua sebagai *responding* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung ?
  - b. Bagaimana peran aktif orang tua *dalam memonitor anak* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung ?
  - c. Bagaimana peran aktif orang tua sebagai *mentoring* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung ?
  - d. Bagaimana peran aktif orang tua sebagai *modeling* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an

Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran aktif orang tua sebagai *responding* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran aktif orang tua dalam *memonitor* anak untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran aktif orang tua sebagai *mentoring* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran aktif orang tua sebagai *modeling* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di Taman Tahfidh Al Qur'an Usia Dini di desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti setuju dan mendukung akan teori tentang konsep *smart parenting* yang terdapat dalam Jurnal Al Athfal: Pendidikan Anak yang ditulis oleh Asiatik Afrik Rozana, dkk, serta Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Harun Baharun dan Madinatul Jannah. Teori konsep tersebut menjadi acuan landasan dalam menganalisis temuan penelitian sesuai dengan keadaan lapangan yang peneliti peroleh terkait dengan peran aktif orang tua sebagai *smart parenting* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di usia dini (mulai usia 3 tahun).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini menjadi acuan bagi semua lembaga pendidikan, bahwasanya pembelajaran al Qur'an atau program Tahfidz itu penting, terutama diterapkan pada anak-anak usia dini, sehingga anak bisa mengenal al Qur'an sejak dini. Serta motivasi bagi pendidik untuk lebih semangat lagi dalam mendalami al Qur'an untuk menjadi pendidik yang profesional dan berbasis Qur'ani.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan, dan menumbuhkan kesadaran seluruh orang tua, bahwa peran orang tua sebagai *smart parenting* dalam mendidik anak terutama pendidikan menghafal al Qur'an usia dini itu sangatlah penting. Selain itu, untuk menambah kecerdasan bagi tumbuh kembang anak dalam memahami al Qur'an yang menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat kelak yang harus dipegang dan dikenalkan kepada anak mulai dini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran maupun masukan bagi masyarakat umum untuk tidak mengesampingkan pendidikan anak, terutama dalam hal mengenal, memahami, bahkan menghafal al Qur'an. Karena al Qur'an itu memang pegangan dan pijakan di setiap langkah manusia di dunia.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa menjadi dasar, acuan dan tolak ukur peneliti berikutnya untuk mengetahui pentingnya peran orang tua sebagai *smart parenting* dalam memperhatikan perkembangan anak, baik dari segi pendidikan atau pengetahuan maupun yang paling penting segi akhlak, moral, dan budi pekerti mereka.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran orang tua yakni usaha, upaya, dan tanggung jawab orang tua terhadap seorang anak demi mencapai tumbuh kembang yang baik dan bermoral.<sup>15</sup> Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.<sup>16</sup>
- b. *Smart Parenting* adalah keseluruhan yang dapat orang tua lakukan untuk seorang anak, dari hal yang terkecil hingga besar, hari demi hari yang dapat menciptakan suasana yang hangat dalam rumah tangga dan hubungan antara anak dengan orang tua.<sup>17</sup> Adapun konsep dari smart parenting terdiri atas 4 macam, yakni melakukan *responding*, *monitoring*, *mentoring*, dan *modeling*.<sup>18</sup>
- c. Hafalan Al Qur'an adalah suatu proses kegiatan mengingat seluruh ayat-ayat al Qur'an yang sudah dihafal tanpa melihat al Qur'an secara

---

<sup>15</sup> Martina Ayu Wulandari, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*, dalam Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 12.

<sup>16</sup> Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, dalam Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol 2 Nomor 1, 2017, 42.

<sup>17</sup> Hasan Baharun dan Febri Deflia Finori, *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital*, dalam Jurnal TATSQIF, Vol 17 No 1, ISSN 1829-5940, Juni 2019, 57.

<sup>18</sup> Harun Baharun dan Madinatul Jannah, *Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren*, dalam Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 07 No 01, ISSN: 2303-1891, Juni 2019, 61.

langsung menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan “Peran aktif orang tua sebagai *smart parenting* untuk meningkatkan hafalan al Qur’an anak di Taman Tahfidh Al Qur’an Usia Dini Ngunggahan Bandung Tulungagung” disini adalah bagaimana peran aktif orang tua sebagai *smart parenting* dalam membantu meningkatkan hafalan al Qur’an anaknya di rumah yang masih usia dini, yaitu mulai usia 3 tahun. Dalam penelitian ini, peran aktif orang tua sebagai *smart parenting* yang peneliti temukan sesuai dengan data lapangan terdiri atas 4, yaitu peran orang tua sebagai *responding*, dalam *memonitor* anak, *mentoring*, dan *modeling*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua sebagai *responding*, dalam *memonitor* anak, *mentoring*, dan *modeling* untuk meningkatkan hafalan al Qur’an anak di Taman Tahfidh Al Qur’an Usia Dini Ngunggahan Bandung Tulungagung.

---

<sup>19</sup> Durrotun Nasihah Attazkiyatul Izzah, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al Qur’an di SD Negeri 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018*, dalam Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018, 28.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini, sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) mengenai peran orang tua sebagai *smart parenting* (peran orang tua, *smart parenting*), hafalan al Qur'an anak, terakhir peran orang tua sebagai *smart parenting* untuk meningkatkan hafalan al Qur'an anak di usia dini.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV: Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta dekripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti

melalui prosedur pengumpulan data. Temuan penelitian berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

#### **Bab V: Pembahasan**

Pada pembahasan berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang didapat di lapangan.

#### **Bab VI: Penutup**

Bab ini berisi tentang tiga hal pokok yaitu, kesimpulan, implikasi dan saran.